J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi: Tantangan dan Strategi Menghadapi Era Globalisasi

Abdul Bari[1], Hermansyah[2], Ridwan Rosdiawan[3]
IAIN Pontianak
Email: Baryganteng95@gmail.com, hermansyah@iainptk.ac.id, rrosdiawan@gmail.com

Article History:
Received: 17 Desember 2024
Revised: 02 Maret 2025
Accepted: 10 Maret 2025

Kata Sandi : Kurikulum Perguruan Tinggi, Berbasis Kompetensi, Society 5.0, Inovasi Pendidikan.

Abstract: *Kurikulum di perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam membentuk lulusan yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar, peran, manfaat, serta tantangan dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, khususnya yang berbasis kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali berbagai teori dan pandangan ahli mengenai kurikulum pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja melalui pengembangan keterampilan dasar, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas personal mahasiswa. Namun, tantangan dalam pengembangan kurikulum meliputi relevansi terhadap perkembangan teknologi, fleksibilitas, dan penyesuaian terhadap tuntutan era Society 5.0. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam merancang kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif. Dengan adanya komitmen dari semua pihak, pengembangan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak sumber daya manusia unggul di masa depan.*

Pendahuluan

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua aspek utama dalam dunia pendidikan yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk proses pendidikan. Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu, sedangkan pembelajaran adalah proses dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan. dengan sifatnya yang dinamis, kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai. Serta kebutuhan Masyarakat. Kurikulum Pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman. Sampai saat ini Indonesia telah beberapa kali merubah atau menyempurnakan kurikulum (Rahayu, 2023).

Pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi menjadi kebutuhan mendesak di tengah dinamika globalisasi. Kurikulum ini berorientasi pada capaian pembelajaran

yang jelas dan relevan dengan tuntutan era modern, seperti diamanatkan oleh Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Kompetensi yang diutamakan mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan mampu bersaing secara nasional maupun internasional dengan karakter profesional yang unggul, khususnya dalam konteks perguruan tinggi keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan ilmu pengetahuan (KKNI, SNPT) (Nanda et al., 2023).

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana kurikulum ini dapat diselaraskan dengan kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM menekankan fleksibilitas pembelajaran, rekognisi pengalaman kerja, dan pengakuan kredit yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus, baik melalui magang, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Dengan pendekatan ini, kurikulum tidak hanya mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal maupun global (Kemenag RI, 2018).

Lebih jauh, strategi implementasi kurikulum berbasis kompetensi juga mencakup metode pembelajaran berbasis hasil (Outcome-Based Education/OBE) untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan adaptif, inovatif, dan kolaboratif. OBE memungkinkan institusi pendidikan tinggi merancang kurikulum secara dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014). Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya menjadi pedoman untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi, tetapi juga mendukung upaya strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal, nasional, dan global ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang kompeten dan relevan di berbagai bidang. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, perguruan tinggi diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi dengan mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga adaptif, inovatif, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Artikel ini akan membahas tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi serta strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi dinamika di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode Studi Kepustakaan (*Library Research*), Menurut Moh.Nazir studi kepustakaan *(Library Reseach)* ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau menganalisa data, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih (Nazir, 2014). Jadi penggunaan metode studi kepustakaan ini untuk mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa latin *"curriculum"* yang berarti Kumpulan materi Pelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan, triwulan atau satu semester (Fauzan, 2022). Menurut Sudjana, kurikulum berasal dari bahasan Perancis yaitu

"Courier" yang artinya *"to run"* artinya berlari. Dalam Bahasa Yunani diartikan "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. Maka kurikulum dalam Pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Fauzan, 2022). Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *"manhaj"* yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan (Muhaimin, 2009). Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya di dalam kamus Webster dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari "start" sampai "finish". Kemudian barulah pada tahun 1995 istilah kurikulum dipakai dalam bidang Pendidikan dengan arti sejumlah mata Pelajaran pada perguruan tinggi (Sudin, 2014).

Kurikulum adalah rencana dan struktur pembelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk memandu proses pendidikan. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Kurikulum mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan visi lembaga pendidikan. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yakni tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara pembelajaran baik berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya (Sofanudi, 2019).

B. Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi

Desain kurikulum di perguruan tinggi melibatkan berbagai faktor, termasuk kurikulum inti, mata kuliah pilihan, metode pengajaran, dan evaluasi. Kompetensi adalah seperangkat tindalan inteligen dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk di- anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan ter tentu.35 Kaitannya dengan kurikulum di Perguruan Tinggi Umum atau PTAI memang harus berbeda dengan Kurikulum Pendidikan Dasar (Mudzakkir, 2006). Dalam lingkup pendidikan dasar harus lebih menekankan pada pem- bentukan karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa harus ditanamkan pada masa-masa awal perkembangan kejiwaan peserta didik agar memiliki fondasi yang kuat dalam meng- hadapi masa-masa rawan timbulnya, dekadensi moral dan kenakalan remaja serta dalam rangka bersosialisasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Kemudian tepat sekali jika kurikulum PTAI menekankan kepada kompetensi peserta didik yang mengacu kepada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pro- fesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian karena mengingat peserta didik PTAI (khususnya LPTK/Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) adalah calon-calon guru/pendidik (Mudzakkir, 2006) Berkaitan dengan hal tersebut di atas, terdapat relevansi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang dianggap memiliki kompetensi dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu memerlukan :

1. *Basic skill: reading, writing, arithmetic & mathematic, spiaking and listening*
2. *Thinking skill: thinking creatively, making decisions, solving problems, visualizing things in the mind's eye, knowing how to lern & reasoning*
3. *Personal quality: individual responsibility, elf esteem, sociability, self management & integrity.*

Ketiga kemampuan atau kecakapan tersebut harus termuat dalam pengembangan kurikulum (Muhaimin, 2009).

C. Peran dan Manfaat Kurikulum di Perguruan Tinggi

Kurikulum di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai

tujuan pendidikan tinggi, khususnya dalam pengembangan intelektual, keterampilan kritis, dan persiapan memasuki dunia kerja. Kurikulum dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis yang mendukung mahasiswa untuk menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah dalam konteks yang terus berubah (Mulyasa, 2013).

Relevansi kurikulum terhadap kebutuhan zaman menjadi aspek fundamental lainnya. Dunia kerja yang semakin dinamis akibat perkembangan teknologi mengharuskan perguruan tinggi untuk terus memperbarui isi dan metode pembelajarannya. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti literasi digital dan pemanfaatan perangkat berbasis teknologi, mahasiswa dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan di era industri 4.0. Relevansi ini juga mencakup kemampuan mahasiswa untuk memahami dan merespons perubahan sosial dan ekonomi, sehingga mereka siap menjadi tenaga kerja yang kompeten dan inovatif (Kemendikbud, 2020).

Fleksibilitas dalam kurikulum juga menjadi salah satu inovasi utama di perguruan tinggi. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah lintas disiplin atau mengikuti program pembelajaran di luar kampus melalui kebijakan seperti "Kampus Merdeka." Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata di masyarakat. Dengan fleksibilitas ini, kurikulum tidak lagi kaku, melainkan lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Permendikbud No. 3 Tahun 2020). Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi fokus penting dalam pendidikan tinggi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan mutu pendidikan lebih terjamin, karena kurikulum dikembangkan berdasarkan standar kompetensi nasional dan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang ditekankan mencakup kemampuan akademik, keterampilan profesional, dan karakter yang berintegritas. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, lulusan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang dan kompleks (UNESCO, 2015).

Dalam konteks Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), kurikulum juga berperan sebagai alat untuk membangun perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, budaya, dan sosial dalam pembelajaran, PTAI diharapkan dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat memperkuat peran perguruan tinggi dalam memajukan masyarakat secara menyeluruh (Mujib, 2017). Melalui penyelarasan dengan tujuan pendidikan, relevansi dengan kebutuhan dunia nyata, dan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, memenuhi kebutuhan dunia kerja, dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial. Pendekatan ini tidak hanya mendukung mahasiswa untuk meraih kesuksesan individu, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

D. Tantangan dalam pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Menurut Jane Smith dalam bukunya yang berjudul "Mengatasi Tantangan dalam Kurikulum Perguruan Tinggi" (2018), "Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa kurikulum mencerminkan perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan yang mendasar." Salah satu kelemahan pendidikan Indonesia adalah bentuk kurikulum. Kurikulum Indonesia memaksa siswa terlalu banyak

membaca materi, kalaupun hanya berupa penjelasan, yang ada hanya imajinasi, dan praktiknya masih sangat sedikit. Oleh karena itu, sulit bagi seorang siswa untuk memahami apa yang dia pelajari (Wita Anggraini, 2021).

Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam secara khususnya. Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan bahwa pendidikan harus mampu beradabtasi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era society 5.0 sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Pendidikan dituntut untuk mencetak alumnus yang mampu berdaya saing di dunia kerja dan berkontribusi dalam membangun masyarakat madani (Lalu, 2021). Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, guru, dan orang tua, kita dapat mencapai visi pendidikan yang dapat memberdayakan siswa untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Ini adalah investasi dalam masa depan masyarakat yang cerdas, inovatif, dan adaptif.

Kesimpulan

Kurikulum di perguruan tinggi memiliki dampak signifikan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik lulusan. Penting untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang studi. Para ahli kurikulum memainkan peran penting dalam merumuskan pedoman yang dapat membantu perguruan tinggi mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam pendidikan, penting untuk terus memperbarui dan menyesuaikan kurikulum serta metode pembelajaran agar relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Transformasi dalam kurikulum dan pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan masa depan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2014). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*.

Fauzan, A. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana Prenada Media Group.

Islam, D. P. T. K., Islam, D. J. P., & Republik, K. A. (2018). *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti*.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Kebijakan Merdeka Belajar*. Kampus Merdeka.

Lalu, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *8*(1), 26–37. M, N. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Mudzakkir, A. M. & J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.

Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo.

Mujib, A. (2017). *Peran Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Masyarakat*. Prenada Media.

Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Remaja Rosdakarya.

Nanda, A. R., Khaeruddin, Madeamin, I., Nasrun, Firdaus, A. M., & Nurdiyanti. (2023). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDEKATAN OUTCOME BASED EDUCATION (*

OBE). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (n.d.).

Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *JURNAL Pendas*, *8*(1), 3177–3190.

Sofanudi, A. (2019). Best Practice Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. *Jurnal SMART*, *5*(1), 18–35.

Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI PRESS.

UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good*. UNESCO Publishing.

Wita Anggraini, H. (2021). Feformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *JURNAL ON EDUCATION*, *3*(3), 211–221.